

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kata *yoi* dan *ii* merupakan kata yang sama. Akan tetapi jika ditinjau dari segi tingkat keformalan dalam berbahasa, *yoi* lebih formal daripada *ii*. Makna dasar *yoi* atau *ii* yaitu *baik (ideal)*. *Baik* dalam hal ini adalah sesuatu yang kita sukai dan kita inginkan.
2. Kata *yoi* atau *ii* di dalam bahasa Jepang memiliki 10 makna perluasan yaitu, 1) ‘sembuh’ atau ‘pulih’, 2) ‘harmonis’ atau ‘akur’, 3) ‘enak’ atau ‘senang’, 4) ‘bermanfaat’ atau ‘sehat’, 5) ‘bersyukur’, 6) ‘ingin’, 7) ‘pintar’ atau ‘mahir’, 8) ‘sebaiknya’, 9) ‘cukup’, 10) ‘boleh’.
3. Hubungan makna dasar dan makna perluasan kata *yoi* atau *ii* dapat disimpulkan bahwa. Terdapat 1 makna yang meluas secara metafora, yaitu *harmoni*. Kemudian terdapat 9 makna yang meluas secara metonimi, yaitu *pulih, enak / senang, mau / ingin, mahir, boleh, sebaiknya, cukup, bermanfaat, bersyukur*.
4. Makna dasar dari kata *baik* adalah *bagus*. *Bagus* dalam hal ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan keindahan, keelokan dan estetika.
5. Kata *baik* memiliki 6 makna perluasan yaitu, ‘beguna’ atau ‘manjur’, ‘tidak jahat’, ‘sembuh’ atau ‘pulih’, ‘selamat’, ‘sepatutnya’ atau ‘selayaknya’, ‘beruntung’.
6. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada BAB sebelumnya, ditemukan hubungan makna antara makna dasar *baik* dengan ke enam makna perluasan kata *baik*. Terdapat 2 makna yang meluas secara metafora yaitu, *tidak jahat dan sepatutnya*. Lalu terdapat 4 makna yang meluas secara metonimi, yaitu *berguna, sembuh, selamat, dan beruntung*.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, dengan orang yang berbahasa Ibu adalah bahasa

Indonesia. Tujuannya supaya dapat mengurangi kesulitan belajar dalam mengenal kosakata yang berpolisemi, baik untuk kosakata bahasa Jepang maupun kosakata bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, penulis juga berharap supaya penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembelajar bahasa Jepang, khususnya untuk pemula dalam kajian linguistik kognitif.

Upaya yang dapat dilakukan agar pembelajar bahasa Jepang level pemula dapat mengetahui makna-makna kata yang berpolisemi, khususnya untuk kata *yoi* dan kata *baik* adalah dengan cara sering membaca jurnal-jurnal mengenai kata-kata yang berpolisemi secara optimal dan juga jangan segan untuk selalu membuka kamus dan melihat sumber-sumber yang sudah terbukti keabsahannya, seperti dari kamus bahasa Jepang dan kamus bahasa Indonesia yang sudah diakui dan hasil penelitian oranglain.

C. Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini hanya menganalisis kata *yoi* dan kata *baik* sebagai kata yang berpolisemi ditinjau dari kajian linguistik kognitif. Peneliti berharap untuk kedepannya dengan objek yang sama, namun kontrasifkanlah supaya dapat diketahui perbedaan dan persamaannya. Baik dari segi pergeseran makna, penggunaannya dalam kalimat, maupun secara pragmatiknya. Peneliti merasa kata yang berpolisemi merupakan kata yang rumit, jika tidak banyak referensi mengenai kata tersebut, jadi alangkah baiknya untuk penelitian kedepan, diharapkan dapat dilakukannya penelitian lanjutan tentang kosakata lain yang berpolisemi dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.